

Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan dengan Menggunakan Metode *Reading Aloud*

Akta Sunci Mahartika, Dimas Arif Dewantoro

Universitas Negeri Malang
E-mail: aktasunci@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan kelas VI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental* dengan *One-Group Pre-test Post-test Design* menggunakan rumus uji *Wilcoxon*. Subjek berjumlah 6 anak. Pengumpulan data menggunakan tes soal pemahaman. Berdasarkan hasil pengujian data statistik diperoleh $0,023 < 0,05$ maka H_1 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan dengan menggunakan teknik *reading aloud*. Saran untuk penelitian berikutnya ialah bisa menjadikan *reading aloud* sebagai salah satu alternatif cara mengajar bagi anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci: Tunagrahita, *Reading Aloud*, Kemampuan Membaca Pemahaman

Abstract: This study was aimed at investigating the effect of reading aloud for children with mild intellectual disability in reading comprehension of grade VI. This research was a pre-experimental quantitative research with One-Group Pre-test Post-test Design using Wilcoxon test formula. The subjects were 6 children. collecting data was using test of understanding. Based on the test results of statistical data, it was obtained $0.023 < 0.05$, so H_1 accepted. The conclusion of this study was that there was significant effect on reading comprehension of children's intellectual disability by using a reading aloud technique. Suggestion for the further research is to make reading aloud as an alternative way of teaching children with special needs.

Key word: Intellectual Disability, Reading Aloud, Ability of Reading Comprehension

Pendidikan yang berkualitas merupakan cerminan keberhasilan dari suatu bangsa. Berbagai macam cara digunakan untuk meraih keberhasilan dalam suatu pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi perkerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Begitupun dengan anak berkebutuhan khusus yang juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya tentang pembelajaran secara formal melainkan juga ketrampilan untuk kecakapan hidup (*life skill*) agar anak dapat hidup dengan layak di masyarakat tempat tinggalnya. Penelitian ini membahas tentang kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan yang masih rendah. Banyak anak tunagrahita ringan di SLB yang meskipun sudah mendapatkan pendidikan masih belum ada perkembangan yang ditunjukkan oleh anak. Dalam hal ini membaca merupakan salah satu masalah yang dialami anak

tunagrahita ringan.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk memperoleh pesan melalui bahasa tertulis. Kemampuan membaca diperlukan sebagai dasar dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Kemampuan membaca menjadi dasar anak dalam mengikuti pembelajaran. Membaca paham merangsang anak untuk berperan aktif, bukan sekedar membaca tetapi juga memahami, menerima, menolak dan meyakini apa yang sudah dibaca oleh anak.

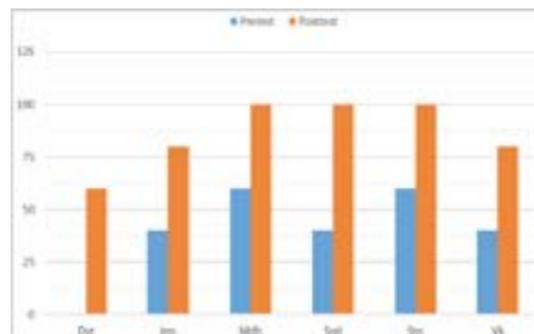
Dalam penelitian ini ditemukan permasalahan bahwa banyak anak tunagrahita ringan yang masih belum bisa membaca secara lancar dan belum bisa memahami isi bacaan. Salah satunya di SLB X Tulungagung ini kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita masih tergolong rendah karena anak tunagrahita yang ada di sekolah ini kurang dilatih sebagaimana mestinya, dan kurangnya tenaga guru membuat guru kewalahan menghadapi jumlah anak dalam satu kelas yang cukup banyak. Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita dengan menggunakan metode *reading aloud*. *Reading aloud* (membaca keras) merupakan salah satu strategi cara membaca suatu bacaan dengan suara keras dengan tujuan memfokuskan perhatian anak.

Tabel 1. Daftar nilai *pretest* dan *posttest*

No	Subyek	Pretest	Posttest
1.	Dvt	0	60
2.	Irm	40	80
3.	Mdh	60	100
4.	Snd	40	100
5.	Stn	60	100
6.	Vk	40	80

Tabel 2. Hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

No	Subyek	Nilai Pretest	Nilai Post test	Beda	R	Tanda Rank
1.	Dvt	0	60	+60	5,5	+
2.	Irm	40	80	+40	2,5	+
3.	Mdh	60	100	+40	2,5	+
4.	Snd	40	100	+60	5,5	+
5.	Stn	60	100	+40	2,5	+
6.	Vk	40	80	+40	2,5	+
Jumlah		240	520		21	
Rata-rata		40	86,6			

Gambar 1. Grafik hasil *pretest* dan *posttest*

Dengan menggunakan metode *reading aloud* akan melatih konsentrasi anak terhadap bacaan dan menumbuhkan rasa percaya diri saat membaca. Membaca keras akan membuat anak lebih mudah dalam memahami materi bacaan pada saat pembelajaran dan akan bertambah pula kosakata baru pada anak yang belum bisa membaca. Peneliti melihat bahwa dengan berbagai macam kesulitan dalam membaca pemahaman yang dialami anak maka metode ini akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan kelas VI. Dengan memberikan treatment secara intensif akan membuat hasil menjadi lebih maksimal dan bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengadakan penelitian tentang “Pengaruh *Reading Aloud* Terhadap

Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode pre eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Desain *one group pretest-posttest* dirancang untuk digunakan pada satu kelompok subjek tanpa ada kelompok kontrol sebagai pembanding. Pengukuran kemampuan dilakukan dengan mengadakan tes kemampuan awal (*pre-test*) dan tes kemampuan akhir siswa (*post-test*). Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan kelas VI. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman awal anak sebelum dilakukan treatment, dan pemberian pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman anak setelah dilakukan treatment.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 anak. Anak tunagrahita ringan secara fisik sama dengan anak normal lainnya, yang membedakan ialah pada kemampuan akademik anak yang kurang konsentrasi, mudah terpengaruh dan kemampuan membaca yang masih sangat kurang.

Pengukuran kemampuan membaca pemahaman anak dilakukan dengan memberikan tes soal pemahaman. Anak diminta untuk menjawab soal tes yang diberikan oleh peneliti yang disertakan juga beberapa bacaan singkat sebelum menjawab soal tersebut. Setelah memperoleh data dari hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti mengolah data menggunakan uji *wilcoxon*. Menggunakan uji *wilcoxon* bertujuan untuk mengetahui besaran perbedaan antara pretest dan posttest. Perbedaan tersebut untuk melihat adanya pengaruh *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita pada saat sebelum dilakukan treatment dan sesudah dilakukan treatment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tabel hasil pretest-posttest dan grafik. Metode penelitian yang digunakan ialah pre-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan tes awal kemampuan membaca pemahaman dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman, dengan kondisi tes awal dilakukan sebelum pemberian treatment dan tes akhir diberikan setelah dilakukan treatment *reading aloud*. Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut. Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai pada saat sebelum dilakukan treatment dan sesudah dilakukan treatment.

Pengukuran dengan tes dilakukan satu kali *pretest* dan satu kali *posttest*.

Berdasarkan tabel 2 diketahui perbedaan nilai pada saat pretest dan posttest. Dapat diketahui pula peningkatan nilai yang diperoleh anak serta peningkatan rata-rata nilai anak. Dengan mengetahui perbedaan pada nilai yang diperoleh anak akan diketahui adanya pengaruh *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman anak. Berikut grafik dari hasil perbandingan nilai *pretest-posttest*.

Berdasarkan data yang telah disajikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pretest* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *posttest*. Perbedaan nilai yang diperoleh sesudah dilakukan *treatment* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak. Peningkatan dilihat dari selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* sebanyak 40,6 menunjukkan bahwa *reading aloud* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita.

Setelah data terkumpul dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan *SPSS 23 for Windows*, didapat hasil statistik deskriptif diatas diperoleh data pada variabel *pretest* dengan jumlah sampel 6 anak memperoleh nilai rata-rata 40,000 dengan standart deviasi 21,90890, untuk nilai minimum saat *pretest* adalah 0 dan nilai maksimum adalah 60. Sedangkan untuk variabel *posttest* dengan jumlah sampel 6 anak diperoleh nilai rata-rata 86,6667 dengan standart deviasi 16,32993, untuk nilai minimum saat *posttest* adalah 60,00 dan nilai maksimum adalah 100,00. Berdasarkan uraian dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mean nilai posttest lebih besar dari pretest. Berarti terjadi peningkatan rata-rata nilai setelah dilakukan treatment. Dengan meningkatnya rata-rata nilai dapat dikatakan terdapat pengaruh antara *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan tabel Ranks diperoleh informasi sebagai berikut yang bertanda negatif sebanyak 0 dikarenakan dari jumlah nilai yang diperoleh tidak ada yang menunjukkan nilai posttest lebih kecil dari nilai pretest, yang bertanda positif sebanyak 6 karena yang menunjukkan nilai posttest lebih besar dari pretest sebanyak 6 sampel. Kemudian yang bernilai sama sebanyak 0 dikarenakan dari nilai posttest dan nilai pretest tidak ada yang berjumlah sama. Tanda positif diperoleh jika $posttest > pretest$ yang berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* dengan menggunakan *reading aloud*.

Berdasarkan penghitungan test statistics diperoleh informasi bahwa exact sig, (2-tailed) = 0,023. Karena nilai exact sig. < taraf nyata ($\alpha = 0,05$) maka keputusan hipotesis menolak H_0 , artinya H_1 diterima, sehingga dapat diartikan ada pengaruh signifikan antara *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan kelas VI.

Pembahasan

Kondisi awal sebelum dilakukan *treatment reading aloud*, kemampuan membaca pemahaman anak masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan anak tidak mengerti tentang apa yang dibaca, selama ini anak hanya sekedar membaca tanpa diajarkan untuk memahami arti bacaan tersebut. Dalam menjawab soal pemahaman yang diberikan, anak juga masih mengalami kesulitan. Anak masih memerlukan bantuan guru untuk bisa menjawab soal pemahaman atau sekedar membantunya dalam memahami bacaan. Meskipun sudah mendapatkan bantuan dari guru, masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pemahaman. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai *pretest* yang didapat anak dengan rata-rata 40 dengan kategori rendah. Berdasarkan kemampuannya dalam membaca pemahaman anak tunagrahita ringan masih belum bisa maksimal karena anak tidak bisa dengan mudah memahami arti bacaan yang dibacanya.

Pelaksanaan tahap akhir yaitu dengan diberikan *posttest* untuk anak tunagrahita kelas VI. *Posttest* dilakukan oleh 6 anak yang mendapat *treatment* sebelumnya. Soal yang diberikan untuk *posttest* sama dengan yang berikan pada saat *pretest*. *Treatment reading aloud* diberikan pada setiap mata pelajaran yang ditempuh oleh anak. *Treatment* ini tidak hanya difokuskan pada satu mata pembelajaran saja, dikarenakan agar anak bersedia membaca semua materi pembelajaran yang menyajikan bacaan didalamnya. Kondisi akhir setelah diberikan *treatment*, kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan kelas VI mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai *posttest* dengan rata-rata 86,6 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa *reading aloud* dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam mengajar dan melatih kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan. Menurut Efendi (2006) karakteristik anak tunagrahita ringan cenderung memiliki kemampuan berpikir konkret dan sukar berpikir, mengalami kesulitan dalam konsentrasi, tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit, Kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi. Dengan keterbatasan yang ada pada anak tunagrahita maka diperlukan berbagai macam strategi pembelajaran agar anak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan. Salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru ialah dengan *reading aloud*.

Somantri (2007) juga menjelaskan Tunagrahita Ringan atau disebut juga *moron* atau *debil*. Kategori ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet dan menurut WISC memiliki IQ 69-55. Kelompok ini masih bisa belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Dengan begitu maka *reading aloud* bisa digunakan sebagai salah satu alternatif metode belajar

agar anak tidak jenuh pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. dengan menggunakan *reading aloud* dapat membantu konsentrasi anak dalam membaca dan juga bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita maka prestasi anak juga akan meningkat dengan sendirinya. Dalam Kohart dan Larwin (2014: 188) dijelaskan bahwa *reading aloud* merupakan alat alami yang digunakan untuk memberi contoh dan strategi membaca yang akan membuat anak bisa bertanya, memahami isi dan membaca kembali bacaan dengan kosakata yang benar.

Hasil penelitian menggunakan *reading aloud* juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yang dilakukan oleh Siti Rukoyah (2014) yang berjudul Pengaruh Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II MI Nurul Huda Curug Wetan Tangerang Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan membagi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh metode *reading aloud* terhadap pemahaman bacaan siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sigifikasinya $0,015 < 0,05$ maka H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian lainnya oleh Desipriani (2012) dengan judul Penerapan Strategi *Reading Aloud* terhadap Materi Membaca kelas 2 SDN 11 Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman siswa dalam membaca teks kalimat. Hal ini terlihat pada uji *t* terhadap interval data refleksi awal dan PTK Siklus II yang hasilnya $t_{hitung} (7,49) > t_{tabel} (2,779)$, maka H_a diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *reading aloud* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan kelas VI. Proses penyampaian materi disekolah masih terbatas sehingga anak masih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dengan metode *reading aloud* merupakan salah satu metode mengajar yang bisa digunakan untuk melatih kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan.

Saran

Saran penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut, bagi guru diharapkan dalam pembelajaran dapat menggunakan metode *reading aloud* sebagai

alternatif cara mengajar agar anak tidak mudah bosan dengan pembelajaran dan agar anak bisa lebih fokus pada pembelajaran. Bagi sekolah, perlu diupayakan sarana dan prasarana yang bisa lebih menunjang proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan salah satu rujukan dengan melakukan perbaikan yang semestinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Desipriani. (2012). Penerapan Reading Aloud terhadap Materi Membaca Kelas 2 SDN 11 Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 2 No 4
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Malang: Bumi Aksara.
- Marchessault, J. K., & Larwin, K. H. (2014). The Potential Impact of Structured Read-Aloud on Middle School Reading Achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 3(3), 187-196.
- Rukoyah, S. (2014). *Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II MI Nurul Huda Curug Wetan Tangerang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Somantri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.